

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rulam Ahmadi, 2016: 38). Mengacu pada pengertian diatas maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan, maka pendidikan harus diperbaiki langsung dari dasarnya yaitu proses pembelajaran.

Survei yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan bahwa indonesia adalah negara yang memiliki mutu pendidikan yang sangat rendah ditingkat ASEAN. Hal ini menyebabkan rendahnya perkembangan terutama untuk memenangkan di era globalisasi ini (Cakrawala, 2018: 36).

Pendidikan di Nusa Tenggara Timur NTT masih tergolong sangat rendah hal ini dikarenakan infrastruktur dan konektivitas yang masih jauh dari memadai. Faktor lain yang juga mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di NTT yaitu kemiskinan dan ketertinggalan, kurangnya tenaga guru, serta pendidikan yang masih berpusat pada guru (*teaching center*) proses pendidikan seperti ini membuat peserta didik semakin bosan, dan malas mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Cakrawala, 2018: 37). Oleh karena itu maka

diperlukan perhatian dari pemerintah dan diperlukan juga suatu kurikulum yang mampu melibatkan peserta didik.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk belajar mengajar, serta tempat untuk menerima atau memberi pelajaran. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari suatu proses yang dinamakan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini melibatkan seorang guru dan peserta didik. Peran seorang guru sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat bergantung pada guru.

Guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial serta guru harus mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak jenuh dan merasa bosan dalam proses pembelajaran (El fanany, 2013:23-28). Guru yang baik akan mampu membuat peserta didik menikmati kegiatan belajar di sekolah. guru sebagai organisator, fasilitator, evaluator dan motivator. Sebagai seorang motivator maka guru harus mampu menciptakan rasa ingin tahu pada diri peserta didik dan guru berupaya menstimulasi peserta didiknya agar peserta didiknya dapat belajar. Apabila peserta didik termotivasi maka proses belajar akan berlangsung dengan baik dan hasil belajar dari peserta didikpun akan semakin meningkat (Masnur M, 1987: 32-38).

SMA Negeri 6 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi serta hasil wawancara pada SMA Negeri 6 Kupang bahwa Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) Kelas X mata pelajaran IPA Fisika untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) adalah 75. Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan sendiri oleh sekolah dengan berdasarkan tiga penilaian yang diambil oleh guru yaitu: penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil observasi pada SMA Negeri 6 Kupang, banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi atau antusias selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik. Peserta didik terkesan malas atau asal-asalan ketika guru meminta mereka untuk mengamati, menghubungkan fenomena, menanya atau merumuskan masalah, dan melakukan percobaan walaupun guru telah memotivasi peserta didik untuk turut berpartisipasi. Hal lain juga yang ditemukan pada saat observasi dimana hasil yang dicapai peserta didik khususnya pada materi pokok pengukuran banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas. Hal ini di akibatkan karena kurangnya motivasi dari peserta didik.

Seorang guru di SMA Negeri 6 Kupang, Jhonatan Benu pada (Jumat, 16 maret 2018) berpendapat bahwa: “motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda ada yang memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajarnya bagus namun peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah hasil belajarnya juga rendah.

Ketuntasan belajar dapat dicapai peserta didik apabila $>75\%$ secara individu dan $>85\%$ secara keseluruhan objek penelitian (Hamdani, 2010: 60). Berdasarkan hasil belajar peserta didik untuk materi pokok pengukuran pada tahun sebelumnya, 63% peserta dinyatakan belum tuntas karena tidak

mencapai KKM (75%). Sedangkan peserta didik yang dinyatakan lulus 37% karena sudah mencapai KKM.

Kondisi-kondisi nyata yang juga dialami saat melakukan observasi di SMA Negeri 6 Kupang dan yang merupakan kendala dalam proses pembelajaran adalah:

Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai peserta didik yang menunjukkan perilaku sebagai berikut:

1. Membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).
2. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh, berpura-pura.
3. Lambat dalam mengerjakan soal-soal latihan dalam kegiatan belajar.

Riduwan (Natawidjaja, 1988: 22) menyatakan bahwa gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri peserta didik. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya.

Pengukuran merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika kelas X SMA. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan nilai suatu besaran dengan besaran lain yang ditetapkan sebagai satuan. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam materi pengukuran ini peserta didik diuntut untuk melakukan eksperimen

yaitu pengukuran pada panjang, massa dan waktu. Dengan adanya percobaan ini maka peserta didik akan lebih memahami materi pengukuran.

Salah satu cara untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, salah satunya adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari (Ilahi, 2012: 33-34).

Hal ini juga dipertegas oleh Leonardus Konsili (2013) memperoleh hasil positif bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi peserta didik terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery learning* maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery learning* sangat efektif untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Bertolak dari kenyataan dan masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* Materi Pokok

pengukuran Kelas X MIPA¹ SMA Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery* Materi Pokok pengukuran Kelas X MIPA¹ SMA Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar kognitif dan indikator hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* Materi pokok pengukuran Kelas X MIPA¹ SMA Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* Materi Pokok pengukuran Kelas X MIPA¹ SMA Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik yang menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* Materi Pokok

pengukuran Kelas XMIPA¹ SMA Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik yang menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* Materi Pokok pengukuran Kelas X MIPA¹ SMA Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* Materi Pokok pengukuran Kelas XMIPA¹ SMA Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka batasan istilah yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu.
Motivasi selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran materi kalor dan perubahan wujud melalui model pembelajaran *Discovery*.
3. Model *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan untuk menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Sani, 2012: 32).
4. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan satu besaran dengan besaran lain sebagai satuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sarana pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
 - b. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk semakin berupaya meningkatkan motivasi belajar siswanya sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar terutama dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Fisika.

4. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan memperoleh pengalaman penerapan model pembelajaran *discovery* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

6. Untuk LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.